

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana siswa sebagai siswa mempersepsikan proses pembelajaran. Belajar adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan..<sup>1</sup>

Kejenuhan belajar merupakan kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kejenuhan berarti sangat padat atau lengkap sehingga tidak dapat menerima atau menampung apapun. Tak hanya itu, jenuh juga berarti lelah atau bosan. Kebosanan siswa dapat menyebabkan usaha belajar menjadi sia-sia, disebabkan oleh otak tidak bekerja dengan baik saat memproses data atau pengalaman yang baru saja diperoleh.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dalam belajarnya, seperti ketika siswa kehilangan motivasi dan pemantapan, tingkat keterampilan yang dimiliki siswa sebelum melanjutkan ke tingkat

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2010), hal.2

keterampilan berikutnya, maka siswa tersebut mengalami kejenuhan dari dalam dirinya.<sup>2</sup>

Akibat dari kebosanan belajar siswa adalah rendahnya nilai prestasi akademik atau rendahnya prestasi akademik, ketidakhadiran, kurang disiplin, tidak mau belajar, pasif di kelas, kesibukan kelas, sering absen di kelas, tidak bisa hadir di kelas, dll. Menjawab pertanyaan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dll..<sup>3</sup>

Konseling individu adalah kunci untuk semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai metode konseling individual, maka proses bimbingan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah. Proses konseling individual memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan klien karena dalam konseling individual, konselor berusaha untuk memperbaiki perilaku siswa melalui interaksi tatap muka langsung dalam jangka waktu tertentu guna memperbaiki cara berpikir, berperasaan, perilaku, serta sikap.<sup>4</sup>

Membantu menangani kejenuhan belajar melalui konseling individual merupakan salah satu cara agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satunya dengan memberikan motivasi dan rangsangan baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hal.165

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hal.170

<sup>4</sup> Holipah, *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung* (Journal Counseling, 2011), hal.23

dan lebih dari itu. Dan juga siswa berusaha melakukan sesuatu dengan nyata dan ikhlas (daripada menyerah dan berdiam diri) dengan cara mencoba untuk terus belajar lagi.<sup>5</sup>

Di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin ada beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar, data ini didapatkan berdasarkan dari Guru BK yang telah melaksanakan konseling individu untuk menangani kejenuhan belajar di sekolah tersebut.

Bedasarkan wawancara awal dengan guru BK di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin, peneliti mendapatkan informasi tentang keadaan siswa yang mengalami kejenuhan belajar dengan berbagai permasalahan, salah satunya siswa yang ketinggalan pelajaran, yang mana guru menemukan siswa di kelas sedang melamun, segan memperhatikan guru ketika menjelaskan, asyik ngobrol dengan teman sebangku, bahkan ada siswa yang tidur saat jam pelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kurang motivasi dmengikuti pelajaran (2) mengikuti pelajaran karena terpaksa (3) siswa lelah karna kurang istirahat.

Respon siswa terhadap wawancara yang melibatkan salah satu sikap tersebut menyatakan bahwa siswa merasa lelah, kurang minat belajar, terlalu banyak mendapat penjelasan, akibatnya siswa merasa bosan dan lebih memilih untuk tidur selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap layanan konseling individual untuk guru BK dan peserta didik.

---

<sup>5</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal.130

Dengan hal tersebut, penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Layanan Konseling Individu untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Istilah-istilah yang dianggap penting dijelaskan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan makna. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan antara lain:

### 1. Layanan Konseling Individual

Konseling individual ialah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa ataupun konseli menerima layanan tatap muka langsung (secara individual) dengan guru pembimbing dalam rangka diskusi untuk meringankan masalah individu yang dialami oleh konseli.<sup>6</sup>

### 2. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar merupakan kesulitan yang sering dialami oleh anak-anak, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau tuntas, sehingga tidak dapat menerima atau menampung apapun. Tidak hanya itu jenuh juga memiliki arti bosan atau kebosanan. Kebosanan yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar menjadi percuma

---

<sup>6</sup> Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005), hal.84

karena otak tidak bekerja dengan baik saat mengolah informasi atau barang pengalaman yang baru diperoleh.<sup>7</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Layanan konseling individual untuk mengurangi kejenuhan belajar bagi siswa di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Mendiskripsikan penerapan layanan konseling individual untuk mengurangi kejenuhan belajar di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individual pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hal 165

## **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini ada tiga.

### **1. Guru BK**

Hasil riset ini bisa dijadikan bahan masukan baru untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya untuk pemberian bantuan siswa yang mengalami kejenuhan belajar melalui layanan konseling individual.

### **2. Peserta Didik**

Agar teratasinya masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan kejenuhan belajar, sehingga siswa dapat menuntaskan masalahnya sendiri serta mampu mencapai prestasi yang optimal dalam belajar.

### **3. Kepala Sekolah**

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan terhadap layanan konseling individual untuk mengurangi kejenuhan belajar.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sejauh ini peneliti mengamati penelitian yang membahas tentang konseling individual dan kejenuhan belajar, antara lain:

- 1) Mukhamad Ilham Mubarak, 2018, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada

Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman”<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan kejenuhan belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK Sleman melalui bimbingan kelompok teknik games.

- a. Persamaan dari peneliti terdahulu yaitu, sama-sama bertujuan untuk menurunkan atau mengurangi kejenuhan belajar.
- b. Perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu, peneliti terdahulu menurunkan atau mengurangi kejenuhan belajar melalui bimbingan kelompok, sedangkan penulis menggunakan konseling individual.

2) Riska Ulantika, 2019, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan

Lampung, dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self-Instruction Dalam Mengurangi Tingkat Kejenuhan Belajar pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mathla’ul Anwar Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas mengenai layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *self-instruction*.<sup>9</sup>

- a. Persamaan dari peneliti terdahulu yaitu, sama-sama menggunakan layanan konseling individu untuk mengurangi kejenuhan belajar

---

<sup>8</sup> Mukhammad Ilham Mubarak, “Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2018

<sup>9</sup> Riska Ulantika, “Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self-Instruction Dalam Mengurangi Tingkat Kejenuhan Belajar pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mathla’ul Anwar Bandar Lampung”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RADEN Intan Lampung, 2019

- b. Perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu, peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *Pre Eksperemental Design* dengan pola penelitian yaitu *One Group Pre-Test and Post-Test Design*, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan lebih menekankan kepada konseling individual untuk mengurangi kejenuhan belajar
- 3) Astriyani, 2017, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, dengan judul “Penerapan Pendekatan *Client Centered Therapy* Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 9 Medan”<sup>10</sup> penelitian ini membahas tentang penerapan *Client Centered Therapy* melalui konseling individual untuk mengurangi kejenuhan belajar.
- a. Persamaan dari peneliti terdahulu yaitu, sama-sama menggunakan konseling individual untuk mengurangi kejenuhan belajar
- b. Perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan *Client Centered Therapy*, sedangkan penulis dalam mengurangi kejenuhan belajar melalui pemberian motivasi.

---

<sup>10</sup>Astriyani, “Penerapan Pendekatan *Client Centered Therapy* Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 9 Medan”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017, hal.2

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulis memberi sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan dari penelitian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisi tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi hasil penelitian, dan pembahsan.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan, dan saran.